

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan sangat membantu perusahaan dalam melakukan dan menganalisis setiap pengambilan keputusan yang di ambil dalam suatu perusahaan baik dalam memberikan analisis dari sumber keuntungan dan kerugian serta kondisi keuangan dalam perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu bentuk gambaran bisnis yang akan terus berkembang pesat. Agar memperkuat basis globalnya, banyak perusahaan mendirikan cabang dalam usahanya diberbagai dunia. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat hubungan antara perusahaan lainnya serta dapat memperkuat pangsa pasar ekspor dan impor di dunia.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan keuntungan bagi pemegang saham. Di sisi lain bukan hanya laba yang menjadi tujuan utama dalam membangun suatu perusahaan melainkan adanya tujuan lain yang hendak dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan demi kelangsungan kepentingan perusahaan di masa yang akan datang (Dwi, 2020). Jika dalam perusahaan memperoleh peningkatan pertumbuhan aset, maka perusahaan mampu mengelola sumber daya dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat berdampak pada aset yang telah dimiliki, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dimata pemodal dan investor. Nilai perusahaan gambaran penting dalam melihat pertumbuhan atas kesuksesan

perusahaan dalam keberlangsungan yang berkaitan dengan saham bertujuan memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Intan Bp et al., 2021).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan untuk perusahaan kecil, besar kecilnya laba perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu tercapainya tujuan tersebut, Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan *Price Book Value* ((Dina & Wahyuningtyas, 2022).

Nilai perusahaan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan pemilik akan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mampu mendorong pemodal atau investor agar mau menanamkan modalnya atau membeli saham pada perusahaan tersebut. Bila nilai saham dalam suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham (Farizki et al., 2021)

Nilai perusahaan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan pemilik akan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mampu mendongkrak minat para pemodal atau investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bila nilai saham dalam suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimumkan

nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham (Khoeriyah, 2020)

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham maka hendak tujuan perusahaan juga akan cepat tercapai. Berikut tabel data rata-rata rasio Nilai Perusahaan untuk perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Rata-Rata dan Pertumbuhan Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No	Kode Emit	Nilai Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	0,74	0,89	1,48	2,8
2	BUDI	0,14	0,15	0,26	0,25
3	CLEO	5,25	4,57	4,18	3,93
4	DLTA	3,81	2,87	2,28	2,34
5	GOOD	2,2	1,42	2,86	2,64
6	CEKA	3,36	7,43	4,31	3,18
7	MYOR	4,73	5,83	4,38	4,45
8	STTP	0,27	0,46	0,29	0,25
9	ROTI	2,6	2,6	2,93	3,04
10	COCO	4,66	3,49	1,17	1,16
11	ICBP	4,87	2,21	1,84	2,02
Rata-rata		2,96	2,9	2,36	2,36

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2,96%, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat dan nilai perusahaan yang tinggi mampu mendongkrak minat para pemodal atau investor agar mampu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan rasio pertumbuhan merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya, pada tahun 2021-2022 nilai perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastic sebesar 2,36%, jika nilai perusahaan menurun maka *return* investor juga menurun sehingga minat investor untuk berinvestasi akan menurun. Terdapat aspek yang bisa berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan, yaitu kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Kasmir, 2018). Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai saham pada perusahaan dengan cara memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada tahun 2020, nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,9%. Berdasarkan fenomena di atas pada tahun 2019-2022, nilai perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan dari harga saham yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman merupakan salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian.

Meningkatnya laju pertumbuhan dan menciptakan persaingan pada sektor industri makanan dan minuman sehingga harus mampu meningkatkan kinerja yang didasarkan dari total keseluruhan kinerja pada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya. Persaingan yang tinggi pada sektor makanan dan minuman mengakibatkan banyak investor yang ingin menanamkan modalnya. Dengan adanya persaingan yang tinggi maka perusahaan harus terus menerus berinovasi menciptakan produk yang baru supaya memenuhi selera konsumen baik didalam negeri maupun diluar negeri dan konsumen tetap bertahan pada industri makanan dan minuman. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif. Sehingga industri makanan dan minuman selalu memberikan sinyal positif kepada para investornya. Selain itu, meningkatnya laju pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman juga akan mempengaruhi nilai saham.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga subsektor yaitu sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industry dan sektor industry barang konsumsi. Sama seperti subsektor lainnya, perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI juga mempunyai subsektor dengan jumlah emitmen yang bervariasi. Sektor industry barang konsumsi ini memiliki tantangan masalah meningkatnya harga bahan baku yang berfluktuasi dan persoalan kegiatan impor yang masih tinggi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman adalah Induksi makanan dan minuman serap investasi Rp.21,9 T per Kuartal II 2022. Menteri Perindustrian (Menperin), mengatakan kinerja industry makanan dan minuman tetap moncer meskipun perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam pandemic dan di tengah ketidakpastian global. Secara tahunan, industry makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% dan mencatatkan diri sebagai subsector dengan penyumbang terbesar terhadap produk domestic bruto (PDB) industry pengelolah nonmigas pada triwulan III/2022, sebesar 38,69%. Kinerja industry makanan dan minuman yang baik tidak lepas dari peran serta para pelaku industry di subsector ini yang telah bekerja keras menjaga pertumbuhan industrinya. Dalam upaya untuk terus mendorong daya saing industry makanan dan minuman, Kemenperin juga terus memastikan ketersediaan bahan baku industry untuk mendukung roda produksi. Terkait dengan jaminan ketersediaan bahan baku ini telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perindustrian yang memastikan industry bisa memperoleh bahan baku melalui neraca komoditas. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk terus menodorong daya saing industry makanan dan minuman di Tanah Air, di antaranya dengan memacu penetapan industry 4.0 pada subsector manufaktur tersebut. Fasilitas yang disediakan Kementerian Perindustrian dalam rangka percepatan implementasi industry 4.0 di industry makanan dan minuman antara lain melalui pelaksanaan bimbingan

teknis transformasi industry 4.0 bagi manager dari engineer, verifikasi Indonesia 4.0 Readliness Index (INDI 4.0) dan pendampingan dalam penetapan industry 4.0 dengan target 800 perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 (www.Kompas.com).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Return On Asset*. Ukuran perusahaan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor. Hal Ini dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Lestari, 2017).

Ukuran perusahaan suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan melalui pertimbangan dan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Nurminda et al., 2017).

Selain Ukuran Perusahaan, *Leverage* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar *leverage* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat *leverage* maka kemungkinan nilai perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor (Marli, 2018).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dalam membayar hutang dengan ekuitas yang tersedia. *Leverage* memberikan dampak bagi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan, dimana semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan, maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat (Nurminda et al., 2017).

Selain Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Return On Asset* juga salah satu faktor mampu yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana *Return On Asset* merupakan rasio yang membagi antar laba bersih setelah pajak dengan aset rata-rata pada awal dan akhir periode, yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki. Ketika *return on asset* memiliki rasio dibawah batas minimum, maka para pihak investor tidak mempunyai keberanian dalam menanamkan modal (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Afas et al., 2017). Suatu perusahaan dikatakan profitable berarti perusahaan tersebut memiliki jumlah

dan tingkat keuntungan yang memadai. Rasio ini merupakan presentase asset yang digunakan untuk menghabiskan laba. Semakin tinggi presentase ini maka semakin banyak laba yang mampu dihasilkan oleh asset.

Perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengolah bahan baku, suku cabang dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang yang memiliki harga jual. Untuk mengeksplorasi sumber daya dalam mengembangkan makanan dan minuman, perusahaan manufaktur membutuhkan modal yang cukup besar. Untuk itu, perusahaan manufaktur banyak yang masuk ke dalam pasar modal untuk menyerap investasi dan dalam hal memperkuat danannya.

Bursa efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor manufaktur, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan yang ada di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum1, 2021) menunjukkan hasil bahwa *size*, *return on assets*, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. menghasilkan kesimpulan yang

berbeda, dimana ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan, serta adanya perbedaan-perbedaan kesimpulan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti termotivasi ingin menguji kembali bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan serta dibarengin dengan maraknya kasus nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri terutama pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi. Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Return OnAssets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022** ” .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan diatas, yang menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan yang sangat dratis terhadap nilai perusahaan pada tahun 2021-2022 sebesar 2,36% , jika nilai perusahaan turun maka *return* investor juga turun sehingga minat investor untuk berinvestasi akan menurun. Terdapat aspek yang bisa berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2. Terjadi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh harga saham yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yang terlihat dari data yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Return On Asset* Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

1.4 Batasan Masalah

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

2. Penelitian akan dilakukan empat tahun yaitu 2019, 2020, 2021, 2022.
3. Nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) yaitu perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Return On Asstes* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan umum pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat membantu dan menambah wawasan penulis memahami pentingnya Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penelitian yang sama.